

## Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menangkal Radikalisasi di Kalangan Pelajar di Madrasah Muhammadiyah Tulaan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil

**Evi Susanti**

*STAI Syekh Abdur Rauf Aceh Singkil*

**Corresponding Author:** Evi Susanti, ✉ Email: [susantievi0902@gmail.com](mailto:susantievi0902@gmail.com)

### ABSTRACT

**ARTICLE INFO**

*Article history:*

Received

Revised

Accepted

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan agama Islam dalam menangkal radikalisasi di kalangan pelajar di Madrasah Muhammadiyah Tulaan, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil. Pendidikan agama Islam yang moderat diyakini dapat mencegah penyebaran ideologi radikal di kalangan generasi muda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang melibatkan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), kepala madrasah, siswa, serta observasi langsung terhadap proses pembelajaran di madrasah. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi peran pendidikan agama Islam dalam mencegah radikalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam di Madrasah Muhammadiyah Tulaan berfokus pada pengajaran ajaran agama yang moderat, dengan menekankan nilai-nilai toleransi, kedamaian, dan saling menghargai perbedaan. Metode pembelajaran yang aktif dan inklusif memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik mengenai ajaran Islam yang sesungguhnya. Meskipun begitu, pengaruh eksternal seperti media sosial dan lingkungan masyarakat yang membawa pandangan radikal tetap menjadi tantangan dalam mencegah radikalisasi. Penelitian ini menyarankan perlunya kolaborasi antara madrasah, orang tua, dan masyarakat untuk memperkuat pendidikan agama Islam yang moderat sebagai upaya preventif terhadap radikalisasi di kalangan pelajar.

**Keywords**

*Pendidikan Agama Islam, Radikalisasi, Toleransi, Moderasi, Madrasah Muhammadiyah Tulaan*

### INTRODUCTION

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian individu, terutama bagi para pelajar di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Di Indonesia, pendidikan agama Islam menjadi bagian integral dari kurikulum di berbagai lembaga pendidikan, termasuk madrasah. Salah satu tujuan utama dari pendidikan agama Islam adalah menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat membimbing pelajar dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan penuh kedamaian dan

saling menghormati. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, munculnya fenomena radikalisme di kalangan pelajar menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan, termasuk di Madrasah Muhammadiyah Tulaan Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil.

Radikalisme merupakan proses perubahan pemikiran dan perilaku individu atau kelompok menuju sikap ekstrem yang cenderung menolak nilai-nilai pluralisme dan toleransi. Di kalangan pelajar, radikalisme dapat berujung pada tindakan intoleransi dan kekerasan, yang tentunya bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam yang rahmatan lil 'alamin. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana peran pendidikan agama Islam, terutama di Madrasah Muhammadiyah Tulaan, dalam mencegah terjadinya radikalisme di kalangan pelajar. Madrasah Muhammadiyah Tulaan, sebagai lembaga pendidikan Islam yang berbasis pada nilai-nilai keislaman moderat dan toleran, memiliki potensi untuk memainkan peran penting dalam menangkali radikalisme di kalangan pelajarnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali peran pendidikan agama Islam dalam upaya menangkali radikalisme di kalangan pelajar di Madrasah Muhammadiyah Tulaan Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil. Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan agama Islam di madrasah dapat menjadi alat untuk membentuk kesadaran pelajar akan pentingnya toleransi, kerukunan, dan perdamaian antar sesama umat beragama.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi radikalisme di kalangan pelajar adalah ketidakmampuan untuk memahami ajaran agama dengan benar dan bijak. Ajaran agama Islam yang menganjurkan kedamaian, kasih sayang, dan penghormatan terhadap perbedaan dapat disalahpahami atau diselewengkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk menyebarkan ideologi radikal. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam yang diberikan di madrasah perlu diarahkan untuk menanamkan pemahaman yang benar dan moderat tentang agama Islam. Pembekalan pemahaman agama yang komprehensif, serta pengajaran nilai-nilai toleransi dan kedamaian, menjadi kunci penting dalam menghindari terjadinya radikalisme.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memperkuat kualitas pengajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Muhammadiyah Tulaan. Pengajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek ritual, tetapi juga pada pengembangan karakter, sikap toleransi, dan pemahaman terhadap pluralitas agama dan budaya. Guru PAI di madrasah harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep Islam yang moderat, serta kemampuan untuk

mengajarkan nilai-nilai tersebut dengan cara yang menarik dan relevan dengan kondisi sosial budaya di masyarakat.

Penelitian ini akan mengkaji bagaimana guru PAI di Madrasah Muhammadiyah Tulaan melaksanakan pembelajaran yang berfokus pada pencegahan radikalisme, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pendidikan agama Islam dalam menangkal radikalisme di kalangan pelajar. Beberapa aspek yang akan dikaji dalam penelitian ini antara lain adalah kurikulum PAI yang diterapkan, metode pengajaran yang digunakan, serta interaksi antara guru dan siswa dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan toleran.

Selain itu, penelitian ini juga akan melihat bagaimana peran masyarakat dan orang tua dalam mendukung pendidikan agama Islam yang moderat di madrasah. Dalam konteks ini, kolaborasi antara madrasah, masyarakat, dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang moderat dan toleran. Pihak madrasah, masyarakat, dan orang tua harus bekerja sama dalam membangun kesadaran kolektif untuk melawan segala bentuk radikalisme.

Lebih lanjut, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data akan dikumpulkan melalui wawancara dengan guru PAI, siswa, serta pihak-pihak terkait lainnya di Madrasah Muhammadiyah Tulaan. Observasi langsung juga akan dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai implementasi pendidikan agama Islam di madrasah ini. Selain itu, penelitian ini juga akan mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang relevan, seperti kurikulum dan materi ajar yang digunakan dalam pengajaran PAI.

Harapannya, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan model pendidikan agama Islam yang dapat mencegah radikalisme di kalangan pelajar, khususnya di madrasah. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi kebijakan pendidikan agama Islam di tingkat lokal dan nasional, serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi lembaga pendidikan Islam lainnya di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi, mengingat fenomena radikalisme di kalangan pelajar yang semakin mengkhawatirkan, terutama di era globalisasi yang sarat dengan pengaruh ideologi-ideologi ekstrem. Pendidikan agama Islam yang moderat dan inklusif diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk menghadapi tantangan ini, serta membantu membentuk generasi muda yang lebih toleran, damai, dan penuh kasih sayang terhadap sesama.

## RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali lebih dalam mengenai peran pendidikan agama Islam dalam menangkal radikalisasi di kalangan pelajar di Madrasah Muhammadiyah Tulaan, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya mengenai bagaimana pendidikan agama Islam diterapkan dan diinternalisasi dalam konteks madrasah untuk mencegah radikalisasi. Studi kasus dilakukan untuk menggambarkan secara rinci kondisi yang ada di satu lokasi pendidikan, sehingga memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang dinamika dan strategi yang digunakan oleh madrasah dalam mengatasi masalah radikalisasi (Creswell, 2014).

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait, seperti guru Pendidikan Agama Islam (PAI), kepala madrasah, siswa, serta orang tua siswa. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar responden dapat memberikan jawaban yang lebih bebas dan mendalam, namun tetap dalam kerangka topik yang relevan dengan tujuan penelitian. Selain itu, observasi langsung juga dilakukan di Madrasah Muhammadiyah Tulaan untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa, serta implementasi praktik pendidikan agama Islam di dalam kelas dan di luar kelas. Observasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana nilai-nilai agama yang moderat diajarkan dan diterima oleh para siswa (Bogdan & Biklen, 2007).

Untuk menganalisis data, peneliti akan menggunakan teknik analisis tematik, yaitu mengidentifikasi pola-pola utama yang muncul dari wawancara dan observasi. Setiap tema akan dianalisis berdasarkan relevansinya dengan tujuan penelitian, yaitu peran pendidikan agama Islam dalam mencegah radikalisasi di kalangan pelajar. Data yang terkumpul akan dibandingkan dengan teori-teori pendidikan agama Islam, toleransi, dan radikalisasi untuk memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai hasil yang ditemukan di lapangan (Braun & Clarke, 2006). Penelitian ini juga akan menggunakan triangulasi sumber untuk meningkatkan validitas data dengan memadukan berbagai jenis data dan perspektif dari berbagai informan yang terlibat.

## RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran pendidikan agama Islam dalam menangkal radikalisasi di kalangan pelajar di

Madrasah Muhammadiyah Tulaan, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru PAI, kepala madrasah, siswa, serta observasi di lapangan, beberapa temuan utama terkait dengan peran pendidikan agama Islam dalam mengatasi radikalisme di madrasah ini ditemukan.

Sebagian besar guru PAI di Madrasah Muhammadiyah Tulaan menegaskan bahwa pendidikan agama Islam di madrasah mereka berfokus pada penguatan pemahaman agama yang moderat dan toleran. Kurikulum PAI yang diajarkan mengutamakan ajaran Islam yang mendorong perdamaian, kasih sayang, dan penghormatan terhadap perbedaan. Guru-guru PAI menyatakan bahwa mereka selalu mengingatkan siswa untuk tidak mudah terpengaruh oleh ajaran yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam yang rahmatan lil 'alamin. Dalam wawancara, seorang guru PAI menyebutkan, "Kami mengajarkan siswa untuk memahami Islam dengan cara yang damai dan menghargai keberagaman, karena itu adalah nilai inti ajaran agama kita."

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di Madrasah Muhammadiyah Tulaan sering menggabungkan teori dan praktik, termasuk diskusi kelompok dan kegiatan interaktif yang melibatkan siswa secara aktif. Guru-guru mendorong siswa untuk berbicara tentang berbagai masalah sosial, politik, dan agama secara terbuka, dengan pendekatan yang inklusif. Ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mempertanyakan pandangan ekstrem yang bisa menyebabkan radikalisme. Dalam satu sesi diskusi yang diamati, siswa membahas tentang pentingnya toleransi antar umat beragama dan saling menghormati, yang menunjukkan pemahaman mereka tentang pentingnya kedamaian dan kerukunan dalam Islam.

Peran kepala madrasah juga sangat signifikan dalam pengawasan dan pengembangan program pendidikan agama Islam di madrasah ini. Kepala madrasah berkomitmen untuk memastikan bahwa kegiatan pendidikan di madrasah mengedepankan nilai-nilai moderasi Islam. Menurut kepala madrasah, "Kami secara rutin mengevaluasi pengajaran agama untuk memastikan bahwa tidak ada penyimpangan ajaran yang bisa mengarah pada radikalisme. Kami berusaha menciptakan lingkungan yang aman dan damai bagi semua siswa." Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan agama di tingkat manajerial memiliki peran penting dalam menciptakan atmosfer pendidikan yang mendukung pencegahan radikalisme.

Meskipun pendidikan agama Islam di madrasah ini sudah cukup mengedepankan prinsip moderasi, beberapa siswa masih terpengaruh oleh ideologi yang lebih radikal, meskipun jumlahnya relatif kecil. Beberapa siswa

mengungkapkan bahwa mereka pernah mendengar pandangan ekstrem melalui media sosial atau teman sebaya di luar sekolah. Namun, mereka merasa lebih percaya diri dalam menghadapi pandangan tersebut setelah mendapatkan penjelasan dari guru-guru PAI mengenai ajaran Islam yang sesungguhnya. Salah satu siswa mengungkapkan, "Saya sering mendengar teman-teman saya berbicara tentang hal-hal yang menurut saya tidak sesuai dengan ajaran Islam yang diajarkan di sini. Tetapi setelah berdiskusi dengan guru, saya jadi paham bahwa Islam bukan seperti itu."

Sebagian besar siswa di Madrasah Muhammadiyah Tulaan juga menunjukkan sikap yang kritis terhadap ajaran-ajaran yang berpotensi mengarah pada radikalisasi. Mereka merasa bahwa pendidikan agama yang diterima di madrasah mereka memberikan pemahaman yang cukup untuk membedakan antara ajaran Islam yang benar dan ajaran yang mengandung kebencian atau kekerasan. Siswa-siswa ini juga merasa lebih terbuka terhadap perbedaan agama dan budaya, serta lebih menghargai pluralisme sebagai bagian dari kehidupan sosial di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam di madrasah tersebut berkontribusi dalam membentuk sikap toleransi dan keberagaman.

Meskipun pendidikan agama Islam di madrasah berfokus pada moderasi dan kedamaian, terdapat tantangan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan tersebut. Salah satu tantangan utama adalah pengaruh luar, seperti media sosial dan lingkungan masyarakat sekitar yang sering kali membawa pesan-pesan radikal. Beberapa siswa mengakui bahwa mereka terkadang terpapar oleh konten-konten yang tidak sesuai dengan ajaran agama melalui platform media sosial. Oleh karena itu, guru PAI dan pihak madrasah merasa perlu untuk terus melakukan upaya preventif dengan memberikan literasi media yang mengedukasi siswa tentang dampak buruk dari konten-konten radikal.

Peran orang tua juga terbukti penting dalam mendukung pendidikan agama Islam yang moderat di madrasah. Beberapa orang tua mengungkapkan bahwa mereka mendukung penuh program pendidikan agama yang diberikan kepada anak-anak mereka di madrasah. Mereka merasa bahwa pendidikan agama yang diberikan di madrasah tidak hanya mencakup aspek ilmu agama, tetapi juga pembentukan karakter anak-anak mereka agar menjadi pribadi yang baik, toleran, dan berpikiran terbuka. Salah satu orang tua mengatakan, "Kami sangat mendukung cara madrasah mengajarkan agama. Kami percaya anak-anak kami akan tumbuh menjadi orang yang tidak hanya pandai dalam agama, tetapi juga bijak dalam menyikapi perbedaan."

Meskipun ada upaya pencegahan radikalisme yang baik melalui pendidikan agama di madrasah, masih ada kebutuhan untuk memperkuat kolaborasi antara madrasah, masyarakat, dan pemerintah. Beberapa guru mengungkapkan perlunya adanya program-program penguatan pemahaman agama yang lebih terintegrasi dengan kegiatan sosial masyarakat, seperti seminar atau workshop tentang moderasi beragama dan anti-radikalisme. Hal ini penting untuk meningkatkan pemahaman yang lebih luas tentang bahaya radikalisme dan cara menghadapinya.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan pendidikan agama Islam dalam menangkal radikalisme sangat bergantung pada keterlibatan aktif semua pihak, termasuk guru, orang tua, siswa, dan masyarakat. Keterbukaan untuk berdialog dan mendiskusikan isu-isu sosial serta agama sangat membantu dalam menciptakan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya hidup rukun dalam masyarakat yang plural. Sebagai contoh, beberapa siswa menyatakan bahwa diskusi-diskusi tentang perbedaan agama dan budaya yang mereka lakukan di kelas memberikan wawasan baru bagi mereka tentang pentingnya menjaga kedamaian.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam yang diterapkan di Madrasah Muhammadiyah Tulaan memiliki potensi yang cukup besar dalam menangkal radikalisme di kalangan pelajar. Pendekatan moderat dalam pengajaran agama yang menekankan nilai-nilai toleransi, kedamaian, dan kerukunan antar umat beragama terbukti efektif dalam mencegah terjadinya radikalisme. Meskipun tantangan eksternal masih ada, keberlanjutan program pendidikan agama yang berbasis pada moderasi, serta dukungan penuh dari masyarakat dan orang tua, diharapkan dapat terus menjaga stabilitas sosial dan keagamaan di kalangan pelajar di madrasah ini.

## Discussion

Pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman agama yang benar pada generasi muda. Di Madrasah Muhammadiyah Tulaan, pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada aspek ritual, tetapi juga pada pembentukan akhlak yang baik serta pemahaman terhadap pentingnya toleransi dan pluralisme. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama yang moderat di madrasah tersebut dapat membantu mencegah radikalisme di kalangan pelajar. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Murtadho (2017), yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam yang berorientasi pada kedamaian dan toleransi dapat menjadi salah satu solusi untuk menghadapi tantangan radikalisme.

Pentingnya pengajaran agama Islam yang moderat tercermin dari hasil wawancara dengan guru-guru PAI yang mengungkapkan bahwa mereka selalu mengajarkan ajaran agama Islam yang menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kedamaian. Pendidikan agama Islam yang moderat ini sangat relevan dalam mencegah terjadinya radikalisme, karena radikalisme sering kali dimulai dari pemahaman agama yang sempit dan eksklusif (Rahman, 2020). Dalam hal ini, Madrasah Muhammadiyah Tulaan berperan sebagai lembaga yang memberikan pemahaman yang lebih luas dan inklusif tentang agama, sehingga siswa dapat lebih memahami hakikat Islam yang damai.

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah keberhasilan pengajaran agama Islam di Madrasah Muhammadiyah Tulaan yang menekankan pada pendekatan aktif dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan, seperti diskusi kelompok dan studi kasus, memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih memahami nilai-nilai toleransi, kerukunan, dan penghargaan terhadap perbedaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ali (2016) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif akan memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama yang mendalam dan aplikatif. Dengan demikian, pendidikan agama di madrasah tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga sangat aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun pengajaran agama Islam di madrasah ini sudah cukup baik, tantangan utama yang dihadapi adalah pengaruh eksternal, seperti media sosial dan lingkungan sekitar yang seringkali membawa narasi ekstrem dan radikal. Sebagai contoh, beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka terkadang terpapar oleh pandangan radikal yang tersebar melalui media sosial atau kelompok sebaya yang kurang memahami ajaran agama dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama di madrasah harus dilakukan secara kontinu dan terintegrasi dengan pembelajaran literasi media untuk membantu siswa membedakan mana informasi yang sesuai dengan ajaran Islam yang benar dan mana yang mengandung unsur radikalisme (Nasution, 2019).

Tantangan lainnya adalah pemahaman yang masih sempit terhadap ajaran agama di beberapa kalangan masyarakat. Beberapa siswa menyebutkan bahwa mereka sering mendengar pandangan radikal di luar sekolah yang mencoba mempengaruhi mereka. Menanggapi hal ini, guru PAI di Madrasah Muhammadiyah Tulaan berusaha memberikan penjelasan yang komprehensif mengenai ajaran Islam yang sebenarnya, yaitu Islam yang penuh kedamaian, kasih sayang, dan menghargai perbedaan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Haryanto (2018), yang menyatakan bahwa

pendidikan agama Islam yang mengutamakan nilai-nilai moderasi sangat efektif dalam menanggulangi radikalisme.

Peran kepala madrasah juga sangat penting dalam menjaga kualitas pengajaran pendidikan agama Islam yang moderat. Kepala madrasah di Madrasah Muhammadiyah Tulaan secara aktif melakukan evaluasi dan supervisi terhadap pengajaran agama Islam yang diberikan kepada siswa. Ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan yang baik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan agama yang moderat. Hal ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Murtadho (2017), yang menyebutkan bahwa pengelolaan pendidikan yang baik, yang melibatkan semua pihak, sangat penting untuk menciptakan suasana yang mendukung nilai-nilai Islam yang moderat di sekolah.

Namun, meskipun pendidikan agama Islam di Madrasah Muhammadiyah Tulaan sudah mengedepankan nilai-nilai moderat, tidak bisa dipungkiri bahwa pengaruh eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar dan media sosial masih menjadi faktor yang cukup kuat dalam mempengaruhi pandangan siswa. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka pernah terpapar oleh ideologi radikal yang mengajarkan kekerasan dan intoleransi. Oleh karena itu, penting bagi madrasah untuk tidak hanya fokus pada pengajaran agama di kelas, tetapi juga untuk melakukan upaya preventif melalui kegiatan ekstrakurikuler atau seminar yang melibatkan siswa, orang tua, dan masyarakat dalam diskusi tentang bahaya radikalisme dan pentingnya toleransi beragama.

Pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan agama Islam yang moderat juga menjadi salah satu temuan dalam penelitian ini. Sebagian besar orang tua di Madrasah Muhammadiyah Tulaan menyatakan bahwa mereka mendukung penuh pendidikan agama yang diberikan kepada anak-anak mereka. Mereka percaya bahwa pendidikan agama Islam yang moderat di madrasah dapat membentuk anak-anak mereka menjadi pribadi yang tidak hanya berilmu, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan toleran terhadap perbedaan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rahman (2020), yang mengatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan agama dapat memperkuat proses pembentukan karakter siswa.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran agama Islam yang berbasis pada moderasi dapat menjadi sarana untuk mencegah terjadinya radikalisme. Hal ini terjadi karena pendidikan agama yang moderat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang nilai-nilai universal yang terkandung dalam ajaran Islam, seperti kedamaian, keadilan, dan kasih sayang terhadap sesama. Dengan demikian, pendidikan agama Islam yang tidak hanya

mengajarkan teks agama, tetapi juga mendorong sikap dan perilaku yang mendukung perdamaian, sangat efektif dalam menciptakan generasi muda yang toleran dan anti-radikalisasi (Ali, 2016).

Akhirnya, berdasarkan temuan-temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam di Madrasah Muhammadiyah Tulaan memiliki peran yang sangat penting dalam menangkal radikalisasi di kalangan pelajar. Namun, agar pendidikan agama Islam dapat lebih efektif dalam menghadapi tantangan radikalisasi, perlu adanya kolaborasi yang lebih intens antara madrasah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Penguatan pengajaran agama yang moderat, dukungan dari berbagai pihak, serta penanggulangan pengaruh eksternal seperti media sosial adalah langkah-langkah penting yang harus terus diupayakan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan mencegah radikalisasi di kalangan pelajar.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Muhammadiyah Tulaan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam menangkal radikalisasi di kalangan pelajar. Pengajaran agama yang mengedepankan nilai-nilai moderasi, toleransi, dan kedamaian telah berhasil membentuk sikap kritis dan terbuka pada siswa terhadap ajaran ekstrem yang dapat mengarah pada radikalisasi. Metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok dan studi kasus, juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya hidup rukun dalam masyarakat yang plural.

Namun, meskipun pendidikan agama Islam di madrasah ini sudah mengedepankan prinsip moderasi, tantangan eksternal seperti pengaruh media sosial dan kelompok radikal di luar sekolah masih menjadi faktor yang perlu diwaspadai. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif yang melibatkan madrasah, orang tua, dan masyarakat untuk memperkuat pendidikan agama Islam yang moderat, serta mengedukasi siswa tentang bahaya radikalisasi. Dengan langkah-langkah preventif yang tepat, diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang aman dan mendukung bagi pengembangan karakter dan pemahaman agama yang lebih baik di kalangan pelajar.

## REFERENCES

- Ali, M. (2016). **Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter Siswa.** *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 45-58.

- Haryanto, A. (2018). **Radikalisasi di Kalangan Pelajar: Penyebab dan Solusinya.** *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 12(3), 70-85.
- Murtadho, A. (2017). **Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Radikalisasi.** *Jurnal Pendidikan dan Islam*, 13(1), 101-120.
- Nasution, M. (2019). **Pendidikan Toleransi dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah.** *Jurnal Studi Islam*, 14(1), 89-104.
- Rahman, A. (2020). **Strategi Pengajaran PAI untuk Meningkatkan Pemahaman Agama yang Moderat di Sekolah.** *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 16(2), 121-137.



**Alacrity : Journal Of Education**  
**Volume 1, Issue 3, Oktober 2021**  
<http://lppipublishing.com/index.php/alacrity>

